

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com dan website resmi masing masing perusahaan. Data – data tersebut berupa *annual report* dari tahun 2015 – 2018, data PROPER 2015 – 2018, dan data *sustainability report* 2015 – 2018 untuk menganalisis pengaruh *environmental performance*, *environmental disclosure*, *return on equity* terhadap *price earning ratio*.

Hasil dari seleksi data yang telah dikumpulkan, dapat diperoleh rincian jumlah sampel yang memenuhi kriteria, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.1

JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti kegiatan PROPER 2015 – 2018	54
2.	Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER tahun 2015 – 2018 dan tidak menerbitkan laporan tahunan dengan satuan rupiah	(15)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER 2015 – 2018 yang tidak mengeluarkan laporan keberlanjutan atau tidak mencantumkan laporan pengelolaan lingkungan	(12)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengikuti kegiatan PROPER 2015 – 2018 dan tidak melaporkan data mengenai harga saham dalam satuan rupiah	(0)
	Jumlah	27 Perusahaan

Sampel yang telah terpilih sesuai dengan kriteria tersebut kemudian di analisis menggunakan media aplikasi SPSS 23. Analisis yang dilakukan yaitu dengan dua tahapan yang pertama adalah analisis deskriptif yang berfungsi untuk menjelaskan gejala pada variabel sehingga dapat diketahui rata – rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik yang mengacu pada perhitungan data – data tersebut untuk menguji hipotesis penelitian dan pembuktian hipotesis penelitian melalui analisis regresi berganda.

4.2 Analisis Deskriptif

Untuk penjelasan mengenai analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, akan digambarkan dalam tabel 4.2 dibawah. Analisis deksriptif memberikan gambaran mengenai gejala dalam penelitian dan dituangkan dalam nilai minimum, maksimum, rata – rata, dan standar deviasi. Analisis ini dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel kedalam model penelitian. Lebih jelasnya mengenai hasil penelitian analisis deskriptif, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EnP	108	2	4	3,06	,416
EnD	108	21%	79%	54,40%	10,693%
PER	108	-62,79	273,33	26,7259	36,84691
ROE	108	-41,70%	135,85%	20,0498%	30,12318%
Valid N (listwise)	108				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengamatan pada *Environment Performance* menunjukkan bahwa pada pemerinkatan PROPER, rata – rata perusahaan mendapatkan peringkat **3 (Biru)** yang artinya perusahaan telah cukup berpartisipasi dalam perlindungan lingkungan dengan melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang – undangan yang berlaku. Untuk nilai maksimum yaitu peringkat **4 (Hijau)** diperoleh oleh perusahaan HMSP tahun 2017, ICBP, KLBF, MLBI, SIDO, SMBR, dan SMGR. Sedangkan untuk nilai mininum yaitu peringkat **2 (Merah)** diperoleh oleh perusahaan GDST, HMSP, KBLI, KLBM, dan MYOR. Nilai standar deviasi berada di angka 0,416 dan berada lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan bahwa data tersebut bersifat relatif homogen.
- b. Rata – rata nilai pada *Environmetal Disclosure* menghasilkan angka 54,40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 28 perusahaan sampel memiliki tingkat pengungkapan sebesar 54,40%. Nilai minimum ditunjukkan dengan nilai 21% yang diperoleh oleh perusahaan MLBI sedangkan nilai maksimum sebesar 79% ditempati oleh perusahaan AUTO dan SMGR. Untuk standar deviasi sebesar 10,69% yang nilainya lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan bahwa data bersifat relatif homogen.

- c. Berdasarkan tabel diatas, perusahaan sampel memiliki rata – rata *Price Earning Ratio* sebesar 26,72 dengan nilai minimum (-62,79) yang dimiliki oleh perusahaan TIRT dan nilai maksimum sebesar 273,33 yang diperoleh perusahaan SMBR. Standar deviasi yang menunjukkan angka 36,85 berada lebih besar dari nilai rata – rata yang artinya data bersifat relatif heterogen.
- d. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, *Return On Equity* (ROE) perusahaan rata – rata adalah sebesar 20,05% dengan nilai maksimum sebesar 135,85% yang diperoleh oleh perusahaan UNVR, dan nilai minimum sebesar (-41,7%) diperoleh oleh perusahaan TIRT. Nilai standar deviasi sebesar 30,12% yang lebih besar dari nilai rata – rata mengindikasikan bahwa data bersifat relatif heterogen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, terdapat data – data yang cukup ekstrim yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat mempengaruhi keakuratan nilai untuk analisis selanjutnya. Untuk itu, diperlukan pengeluaran data ekstrim untuk memastikan agar data – data yang digunakan dapat memberikan hasil estimasi yang akurat.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji statistik regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan validitas dan signifikan sehingga data harus lolos uji asumsi klasik. Adapun uji yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov – Smirnov yang hasilnya diputuskan berdasarkan probabilitas. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas $< 0,05$ maka data dianggap berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

TABEL 4.3
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	36,39363671
Most Extreme Differences	Absolute	,235
	Positive	,235
	Negative	-,194
Test Statistic		,235
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan dalam tabel 4.3, probabilitas menunjukkan angka 0,000 yang artinya data tidak berdistribusi normal karena $0,000 < 0,005$. Hal ini terjadi karena terdapat data – data ekstrim pada data dalam penelitian ini. Seperti yang

ditunjukkan dalam analisis sebelumnya, yaitu analisis deskripsi bahwa data yang memiliki standar deviasi yang lebih tinggi dari rata – rata mengindikasikan terdapatnya data – data ekstrim dalam penelitian sehingga perlu dilakukan pemotongan pada data untuk menghasilkan data yang normal. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan pemotongan data:

TABEL 4.4
UJI NORMALITAS SETELAH PEMOTONGAN DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76899320
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,048
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji setelah pemotongan data menunjukkan bahwa angka probabilitas angka sebesar 0,200 yang artinya probabilitas $> 0,05$. Hal ini berarti data – data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan kedalam uji selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji korelasi antar variabel baik hal tersebut antar variabel independen maupun dependen. Hasil uji yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel hal ini ditunjukkan dengan $\text{tolerance} > 0,10$. Untuk hasil uji multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.5
UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EnP	,983	1,017
EnD	,853	1,172
ROE	,852	1,174

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang tersaji dalam tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam sebuah penelitian, data yang baik adalah dengan tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk menguji hal tersebut, dapat digunakan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atas atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Penilaian tersebut dapat dibuktikan

dari nilai signifikansi $> 0,05$ yang menggambarkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam data tersebut. Untuk hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 4.6

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Sig.
1 (Constant)	,046
EnP	,098
EnD	,152
ROE	,263

Seperti yang tercantum dalam tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki signifikansi $> 0,05$ yang artinya tidak ada heteroskedastisitas dalam variabel penelitian yang digunakan

4.4 Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen diantaranya adalah *Environment Performance*, *Environmental Disclosure*, dan *Return On Equity* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur tahun 2015 – 2018. Adapun hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.7

TABEL UJI HIPOTESIS

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T Hitung	Signifikasi
Konstanta	2,213	2,911	0,004
<i>Environmental Performance</i>	0,387	2,047	0,043
<i>Environmental Disclosure</i>	-0,004	-0,496	0,621
<i>Return On Equity</i>	-0,050	-0,582	0,562
Adjusted R Square		0,014	

Variabel Dependen: PER (*Price Earning Ratio*)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan uji regresi berganda, yaitu:

$$\text{PER} = 2,213 + 0,387\text{EnP} - 0,004\text{EnD} - 0,050\text{ROE}$$

1. Nilai Konstanta sebesar 2,213 yang berarti apabila nilai seluruh variabel independen adalah 1, maka nilai Price Earning Ratio adalah 2,213 dengan asumsi bahwa seluruh variabel independen konstan.
2. Nilai Koefisien Regresi *Environmental Performance* adalah 0,387 berarti setiap kenaikan satu satuan pada *Environmental Performance* akan ikut menaikkan nilai pada *Price Earning Ratio* sebesar 0,387 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah konstan.
3. Nilai Koefisien Regresi *Environmental Disclosure* sebesar (-0,004). Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif dalam *Environmental Disclosure* terhadap *Price Earning Ratio*. Artinya

bila ada kenaikan 1 satuan dalam *Environmental Disclosure* akan menurunkan nilai *Price Earning Ratio* sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

4. Nilai Koefisien Regresi *Return On Equity* sebesar (-0,050). dengan nilai koefisien regresi yang negatif, maka menggambarkan adanya pengaruh negatif dalam *Return On Equity*. Jika nilai *Return On Equity* naik sebesar satu persen, maka akan menurunkan nilai *Price Earning Ratio* sebesar 0,050 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah konstan.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness – fit* dari model regresi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan oleh nilai dalam *Adjusted R² Square*. Apabila nilai R^2 berada mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat bagus.

Dalam penelitian ini, hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.8

TABEL KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,210 ^a	,044	,014	,78117

a. Predictors: (Constant), Ln_ROE, EnP, EnD

Menurut tabel diatas, dapat dilihat bahwa Adjusted R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,014 yang berarti bahwa sebanyak 1,4 % faktor pada *Price Earning Ratio* dipengaruhi oleh *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure*, dan *Return On Equity*. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.



4.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menggunakan signifikansi level sebesar 0,05, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang berarti hipotesis ditolak. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang artinya hipotesis diterima. Untuk hasil pengujian hipotesis atas penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 4.9
TABEL HIPOTESIS UJI T

No	Hipotesis	Hasil Uji			Kesimpulan
		B	Sig	α	
1.	<i>Environmental Performance</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	0,387	0,043	0,05	Hipotesis Diterima
2.	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	-0,004	0,621	0,05	Hipotesis Ditolak
3.	<i>Return On Equity</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	-0,050	0,562	0,05	Hipotesis Ditolak

a) Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Environmental Performance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis membuktikan bahwa signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari α yang sebesar 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan

H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa *Environmental Performance* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peringkat pengelolaan lingkungan yang ditunjukkan oleh PROPER dapat menjadi acuan tolak ukur untuk menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara langsung terhadap perusahaan. Kesimpulan ini mendukung teori legitimasi dimana perusahaan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas norma yang berlaku di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lingga & Suaryana (2017) dan Fitriani (2013) bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

b) Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua berisi bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut kemudian dibuktikan dalam uji yang menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,621 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji yang dilakukan menolak H_2 dan menerima H_0 . Menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemungkinan hal ini terjadi karena investor tidak memberikan respon besar terhadap pengungkapan pengelolaan lingkungan perusahaan sehingga banyak juga perusahaan yang tidak menerbitkan laporan pengelolaan lingkungan secara komplit dan terpisah. Kebanyakan perusahaan manufaktur hanya mengungkapkan pengelolaan tanggung jawab lingkungan mereka dalam laporan

tahunan. Penulis menduga bahwa *environmental disclosure* bukan salah satu faktor kuat yang menentukan nilai perusahaan.

Hasil diatas membuktikan bahwa tingkat kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan hidup masih rendah terlihat dari respon investor yang tidak terpengaruh akan adanya pengungkapan lingkungan yang diterbitkan perusahaan.

Investor beranggapan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki pengelolaan lingkungan baik, juga memiliki nilai perusahaan yang bagus. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki perusahaan tidak baik juga tidak berarti perusahaan tersebut memiliki nilai yang tidak bagus.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fitriani (2013), Tarusnawati (2013), dan Yusuf (2015) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan reaksi investor atas perusahaan.

c) **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga mengungkapkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,562 lebih besar dari 0,05 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil hipotesis menolak H_3 yaitu *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan menerima H_0 yaitu *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa nilai profitabilitas yang ditunjukkan oleh *return on equity* tidak terlalu berpengaruh besar terhadap penilaian investor dalam perusahaan manufaktur. Hal ini terjadi karena banyak rasio yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas.

Dalam penelitian ini, profitabilitas yang digunakan adalah rasio *return on equity* tidak memiliki pengaruh besar dalam nilai perusahaan hal ini dikarenakan kemungkinan investor juga menggunakan faktor pendukung lain dalam menilai suatu perusahaan. *Return on equity* dalam hal ini menunjukkan seberapa besar hasil pengembalian perusahaan atas jumlah modal yang dimiliki. Sehingga meski hasil pengembalian atas modal yang ditawarkan perusahaan tinggi, investor juga butuh pertimbangan lain dalam menilai perusahaan.

Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) dan Telepta (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan